**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari apa yang perlu diketahui agar dapat berpikir cerdas dan bertindak cepat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.[[1]](#footnote-1)

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya dalam pendidikan adanya proses pembelajaran dan pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran itu harus direncanakan terlebih dahulu yang meliputi silabus dan RPP agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efesien.

Pendidikan dari waktu ke waktu yang senantiasa di hadapkan kepada berbagai masalah sebagai akibat dari kuatnya pengaruh tarikan dunia eksternal terhadap dunia pendidikan sehingga pendidikan keluar dari jalurnya, atau tidak lagi mengemban misi utama pada awal kelahirannya. Masalah pendidikan tersebut antara lain berkenaan dengan berbagai komponen pendidikan yang setiap saat senantiasa mengalami perubahan, sebagai akibat adanya perubahan paradigma berbagai bidang kehidupan, perubahan paradigma tersebut selanjutnya berpengaruh terhadap perumusan tentang visi, misi, tujuan kurikulum, proses belajar mengajar, pengelolaan dan lain sebagainya.[[2]](#footnote-2)

Penulis menyimpulkan bahwasanya dalam pendidikan selalu adanya perubahan baik dari visi, misi, tujuan kurikulum, proses belajar mengajar, pengelolaan dan lain sebagainya. Jadi kita sebagai calon guru harus siap dan bisa menyesuaikan perubahan tersebut.

Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 di kemukakan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, dan di selenggarakan pada semua jenjang pendidikan, dalam pengertian ini, pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.[[3]](#footnote-3)

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan keagamaan sangatlah penting dalam kehidupan, maka dari itu pendidikan keagamaan diseleggarakan di setiap jenjang pendidikan supaya peserta didik bisa lebih terarah kedepannya.

Pendidikan yang berdasarkan Agama Islam adalah Pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam yaitu yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadits di tambah ijma’ para sahabat itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan Islam, dalam konteks keIslaman definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah yakni *at-tarbiyah*, *at-ta’lim*, *al-ta’dib*, dan *ar-riyadoh* setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut, akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan. [[4]](#footnote-4)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan agama Islam mempunyai banyak istilah namun dari semua istilah itu memiliki makna yang sama yaitu pendidikan. Dan pendidikan Islam bersumber kepada Al-Qur’an dan hadits dan ditambah dengan ijma’ para sahabat.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian *ekstrim* yang berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *internal* yang langsung dialami siswa.[[5]](#footnote-5) Jadi dalam pembelajaran adanya proses pembelajaran yang mengkaitkan antara guru dengan siswa, adanya transformasi ilmu. Dan guru merancang silabus dan RPP agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Berbicara tentang proses pembelajaran, belakangan ini, semakin banyak pengelola institusi pendidikan yang menyadari bahwa perlunya model pembelajaran dan pendekatan agar siswa lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan masalah mengenai materi yang diajarkan. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran yang tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan kontruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik).

*Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding. Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.[[6]](#footnote-6)

Jadi dari uaraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa berperan aktif di dalam kelas ketika proses pembalajaran sedang berlangsung, dengan cara siswa berperan sebagai “guru” atau mengajarkan temannya yang belum mengerti terkait materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Pada pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas pembelajarannya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah untuk menilai aktivitas-aktivitas siswa, dan aktivitas yang dimaksudkan adalah kegiatan siswa selama siswa bekerja dalam kelompoknya, yaitu (1) memperhatikan, (2) memberi penjelasan, (3) menanggapi penjelasan, (4) mengajukan pertanyaan, (5) membuat rangkuman, (6) memecahkan masalah, (7) memprediksi, (8) antusias dan senang dll. Oleh karena itu, dengan menerapkan pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dirasa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.[[7]](#footnote-7) Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[[8]](#footnote-8) Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu model pembelajaran merupakan satu alat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Karena pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar akan berusaha mendorong siswa dalam beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkam faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.[[9]](#footnote-9) Jadi dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

Namun sangat disayangkan ketika mengajar, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat. Guru masih menggunakan metode tradisional, yang mana dalam proses pembelajaran siswa hanya disuruh mencatat materi pelajaran yang sudah dicatatkan oleh guru di papan tulis, setelah itu guru menerangkan materi yang sudah dicatatkan, sedangkan siswa hanya mendengarkan materi apa yang diterangkan oleh guru, dan siswa cenderung pasif, bosan dan kadang siswa jadi mengantuk, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Karena penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, pengajaranpun tampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah belajar, kejenuhan dan kemalasan meliputi kegiatan belajar anak didik.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang, karena peneliti telah melakukan praktik mengajar di sekolah tersebut dan mengetahui kondisi lingkungan sekolah. Peneliti juga mengetahui cara belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila model pembelajaran yang digunakan tepat dan efektif maupun efisien. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, guru akan dimudahkan dalam proses belajar mengajar, dan ketika model pembelajaran yang dipilih itu sesuai maka siswa akan merasa nyaman dan menerima dengan baik pembelajaran tersebut. Kondisi ini sangat terkait dengan motivasi, karena dapat mempengaruhi dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mengajukan skripsi dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH” (STUDI DI MAN 1 KOTA SERANG)**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahannya dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa jarang untuk berpikir secara mandiri, pembelajaran yang selalu dibimbing oleh guru sehingga mengakibatkan siswa pasif dalam belajar, proses pembelajaran yang terus-menerus harus dibimbing dan tidak mandiri akan mengakibatkan siswa yang ketergantungan terhadap guru sehingga gaya berpikirnya tidak akan fleksibel.
2. Guru masih menerapkan model pembelajaran yang klasik ketika proses pembelajaran fiqih, salah satunya seperti ceramah dan diskusi yang kurang menarik, dimana pola pembelajarannya masih berpusat pada guru, sehingga siswa tidak semangat bahkan banyak siswa yang mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung oleh karena itu maka penting pembaharuan dalam tata cara mengajar salah satunya dengan mengganti model pembelajaran terbaru salah saunya yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*.
3. Biasanya dalam pembelajaran fiqih siswa hanya mengetahui pembelajaran fiqih yang sudah lumrah,tidak dapat mengembangkan daya pemikiran yang bisa meluas yang bisa menciptakan solusi-solusi sebagai jalan keluar.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih sehingga menimbulkan kejenuhan dan ketidak efektifan dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak akan berhasil oleh karena itu penting kejenuhan dan ketidak efektifan.
5. Siswa banyak yang tidak mengetahui tentang fiqih secara mendalam sehingga perlu adanya pembaharuan dalam cara menyampaiannya sehingga walaupun fiqih itu dijelaskan secara mendalam tidak memusingkan karena disampaikan dengan model pembelajaran yang efesien.
6. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini akan dibatasi pada kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang dikaitkan dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *reciprocal teaching* di MAN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Serang?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Serang?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *reciprocal teaching* di MAN 1 Kota Serang
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Serang
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Serang
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi khususnya menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih. *Reciprocal teaching* diharapkan menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Manfaat secara praktis
2. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bekal peneliti, sebagai calon guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif maupun inovatif.

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai berbagai model pembelajaran yang inovatif khususnya model pembelajaran *reciprocal teaching* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih.

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dari penelitian penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.

1. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan terbagi atas lima bab, kemudian tiap-tiap bab akan dibagi lagi menjadi beberapa sub bab, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab ke-satu, Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodelogi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab ke-dua, landasan teori tentang pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching,* motivasi belajar, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian yang meliputi : pengertian model pembelajaran *reciprocal teaching*, langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching,* kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *reciprocal teaching*, Karakteristik *reciprocal teaching*, Indikator *reciprocal teaching*, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, teori-teori motivasi, motivasi belajar menurut konsep Islam, Indikator motivasi belajar, pengertian mata pelajaran fiqih, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab ke-tiga, metodologi penelitian yang meliputi : Tempat dan waktu penelitian, Metode penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan sampel, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab ke-empat, hasil penelitian dan pembehasan meliputi : deskripsi hasil penelitian, uji persyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab ke-lima, penutup yang meliputi, Kesimpulan dan Saran-saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI TENTANG MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*, MOTIVASI BELAJAR, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Landasan Teori Tentang Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dan Motivasi Belajar**
2. **Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***
3. Pengertian Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

*Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding. Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.[[10]](#footnote-10)

17

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *reciprocal teaching* ini adalah dimana siswa yang sudah tahu atau mengerti bisa dapat memberitahu dan menjelaskan kepada teman yang belum tahu maupun yang belum mengerti terkait materi yang telah di sampaikan oleh gurunya. Dan siswa belajar untuk berani menjelaskan dan berperan sebagai guru.

Menurut Nur dan Wikandari, pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.[[11]](#footnote-11)

Pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan metode pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, yang mana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahaman pembacanya rendah. Dalam pembelajaran harus memerhatikan tiga hal, yaitu bagaimana siswa belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri.[[12]](#footnote-12)

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*)ini merupakan metode pengajaran yang mana mampu membuat siswa menjadi lebih paham dengan materi pembelajarannya dengan cara siswa mengajukan suatu pertanyaan yang belum mereka pahami.

Pembelajaran timbal-balik atau *reciprocal learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dikembangkan pertama kali oleh Palincsar (1984), *reciprocal learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang dibaca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman berikut ini, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil.[[13]](#footnote-13)

Menurut Ann Brown dan Annemarie Palincsar, Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan, dan suatu sistem *scaffolding*.[[14]](#footnote-14)

Jadi*, reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Prosedur pengajaran terbalik dilakukan pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan (merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan, memprediksi pemecahan masalah/soal dan mengklarifikasi hal-hal yang sulit, berat ataupun salah).[[15]](#footnote-15)

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam model pembelajaran terbalik ini mempunyai empat strategi yaitu merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca. Dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif maupun efesien.

Menurut Aris Shoimin, langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai berikut:

1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokkan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan *student worksheet* yang telah diterima.

1. Membuat pertanyaan (*question generating*)

Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.

1. Menyajikan hasil kerja kelompok

Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

1. Mengklarifikasi permasalahan (*clarifying*)

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

1. Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*predicting*)

Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

1. Menyimpulkan materi yang dipelajari (*summarizing*)

Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.[[16]](#footnote-16)

1. Kelebihan dan Kekurangan *Reciprocal Teaching*
2. Kelebihan *Reciprocal Teaching*
3. Mengembangkan kreativitas siswa
4. Memupuk kerja sama antarsiswa
5. Siswa belajar dengan mengerti karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa
6. Siswa belajar dengan mandiri
7. Siswa termotivasi untuk belajar
8. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap
9. Siswa lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri
10. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas
11. Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat
12. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat siswa ramai atau kurang memerhatikan
13. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.
14. Kekurangan *Reciprocal Teaching*
15. Adanya kekurang sungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai
16. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana
17. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memerhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai
18. Butuh waktu yang lama
19. Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang
20. Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut
21. Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi “guru siswa”.[[17]](#footnote-17)
22. Karakteristik *Reciprocal Teaching*

Karakteristik Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan. Pembelajaran terbalik peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun pemahamannya dan mengembangkan kemampuan komunikasi secara mandiri. Prinsip tersebut sejalan dengan prinsip dasar konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan itu merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang mengetahui sesuatu.

Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya. Adapun tujuan dari setiap strategi-strategi yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Membuat rangkuman

Strategi merangkum ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi yang penting dalam materi.

1. Membuat pertanyaan dan jawaban

Strategi bertanya ini digunakan untuk memonitor dan mengevalusi sejauh mana pemahaman pembaca terhadap bahan bacaan. Dalam hal ini siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada dirinya sendiri untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dengan baik, teknik ini seperti sebuah proses metakognitif. Diharapkan dapat melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan

1. Memprediksi

Pada tahap ini siswa diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dahulu untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari materi yang dipelajari untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi berdasar atas gabungan informasi yang sudah dimilikinya. Setidaknya siswa diharapkan dapat membuat dugaan tentang pengembangan dari materi yang telah dipelajari.

1. Menjelaskan kembali

Strategi menjelaskan kembali merupakan kegiatan yang penting karena dapat menumbuhkan keberanian serta bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.[[18]](#footnote-18)

1. Indikator *Reciprocal Teaching*

Berdasarkan kondisi di atas, pembelajaran *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran terbalik ini dengan memilih seorang siswa agar berperan seperti guru untuk menjelaskan materi yang belum disampaikan guru kepada teman siswa lain. Prinsip indikator kegiatan pembelajaran *reciprocal teaching*, yaitu penyusun pertanyaan, memprediksi, mengklarifikasi dan merangkum. Dalam hal ini guru memberikan dukungan, umpan balik dan rangsangan ketika siswa menerapkan strategi-strategi tersebut. Dengan demikian siswa dapat belajar mandiri yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran.[[19]](#footnote-19)

1. **Motivasi Belajar**
2. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[[20]](#footnote-20)

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi itu berasal dari kata “motif” yang artinya daya penggerak atau yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[[21]](#footnote-21)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkam faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[[22]](#footnote-22)

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya motivasi dan belajar itu merupakan dua hal yang saling memengaruhi, dengan adanya motivasi maka peserta didik akan lebih giat belajar dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Karena hakikat dari motivasi belajar itu di pengaruhi oleh dorongan internal dan dorongan eksternal.

1. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Winkel, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantua orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bias memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya, misalnya seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi instrinsik dapat berupa kepribadian, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya, seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.[[23]](#footnote-23)

1. Fungsi Motivasi Dalam Belajar
2. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
4. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[[24]](#footnote-24)
5. Teori-Teori Motivasi

Menurut Elliot, dkk. mengemukakan empat teori motivasi yang saat ini banyak dianut, yaitu: teori Hierarki kebutuhan Maslow, teori kognitif Brunner, teori kebutuhan berprestasi, dan teori Atribusi.

1. Teori Hierarki kebutuhan Maslow

Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima dasar kebutuhan dalam teori *Maslow*, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*).

1. Teori kognitif Brunner

Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Brunner adalah *discovery learning*. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.

1. Teori kebutuhan berprestasi (*Need Achivement Theory*)

Mc Clelland menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.

1. Teori *Atribusi*

Teori ini bersandar pada tiga asumsi dasar. *Pertama*, orang ingin tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka. Kedua, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku mereka secara random. Ada penjelasan logis tentang penyebab perilaku yang berhubungan dengan perilaku. Ketiga, penyebab perilaku yang ditetapkan individu memengaruhi perilaku berikutnya. Jadi, menurut teori ini perilaku seseorang ditentukan bagaimana atribusinya terhadap penyebab perilaku yang sama sebelumnya.

1. Teori *operant conditioning skinner*

Menurut Skinner, perilaku dibentuk dan dipertahankan oleh konsekuensi. Konsekuensi dari perilaku sebelumnya memengaruhi perilaku yang sama. Dengan kata lain, orang termotivasi untuk menunjukkan atau menghindari suatu perilaku karena konsekuensinya dari perilaku tersebut. Konsekuensi itu ada dua, yaitu konsekuensi positif yang disebut *reward*, dan konsekuensi negative yang disebut *punishement*. Perilaku yang menimbulkan *reward* berpeluang untuk dilakukan kembali, sebaliknya perilaku yang menimbulkan *punishment* akan dihindari.

1. Teori *social cognitive learning*

Menurut Bandura bahwasanya orang belajar berperilaku dengan cara mencontoh perilaku orang lain yang dianggap berkompeten yang disebut model. Observasi terhadap model dapat menghasilkan sebagian perubahan yang signifikan pada perilaku seseorang.[[25]](#footnote-25)

1. Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam

Dalam Islam, motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Teknik-teknik motivasi dalam Al-Qur’an mencakup tiga bentuk, yaitu:

1. Janji dan ancaman. Al-Qur’an menjanjikan pahala yang akan diperoleh orang-orang beriman dalam surga, dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi diri kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.
2. Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya, dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.
3. Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bias menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan menyibukkan pikiran. Al-Qur’an menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri teladan yang berguna dalam kehidupan mereka hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.[[26]](#footnote-26)
4. Indikator Motivasi

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[[27]](#footnote-27)
7. **Mata Pelajaran Fiqih**
   1. Pengertian mata pelajaran fiqih

Pada pengertian tentang mata pelajaran fiqih ini, terlebih dahulu dibahas tentang pengertian mata pelajaran, mata pelajaran adalah sebuah bahan pengajaran yang akan diajarkan atau disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajarnya, pada mata pelajaran tertumpu acuan dan kajian dalam proses belajar mengajarnya, mata pelajaran sebagai kumpulan dari bahan ajar untuk seorang guru mengajar, dalam hal ini seorang guru dalam mengajarnya harus tahu mata pelajaran karna jika seorang guru tidak faham akan mata pelajaran maka dalam proses belajar mengajar tidak akan relevan.

Secara etimologi fiqih, berarti pemahaman secara mutlak/terlepas dan bebas, sedangkan secara terminologi, fiqih adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat dalam pekerjaan sehari-hari atau praktis yang ditemukan melalui proses isthimbath dari dalil-dalil terinci.[[28]](#footnote-28)

Mata pelajaran fiqih adalah kumpulan dari bahan ajar dan acuan untuk seorang guru mengajar yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat Islam, baik itu berhubungan langsung dengan Allah (*Hablumninallah*) maupun berhubungan dengan sesama manusia (*Hablumninnas*), semua di atur dan diajarkan dalam pembelajaran fiqih, jadi Pembelajaran fiqih lebih kepada proses belajar mengajar menjelaskan tentang bagaimana ilmu fiqih itu diajarkan, dipelajari, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari perspektif historis, *fiqh* ini pada mulanya sangat luas sehingga bisa dimaknai sebagai pengetahuan dan pemahaman yang mendalam (*profound*) mengenai sesuatu hal, disini bisa mencakup bahasa, keahlian tentang onta, asketisme, teologi, hukum, dan sebagainya. Lambat laun pengrtian *fiqh* ini menyempit menjadi masalah-masalah hukum, bahkan lebih sempit lagi yaitu pada literatur hukum. Sehingga *fiqh* didefinisikan secara terminologi sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang bersifat *fur*u’ (cabang) yang digali (secara langsung) dari dalil-dalil *syar’*i yang terperinci. Atau bisa juga dipahami sebagai pemeliharaan hukum-hukum *fur*u*’* secara mutlak, apakah hukum-hukum tersebut langsung diambil dari dalil-dalilnya atau tidak.[[29]](#footnote-29)

Bagi umat Islam, fiqh adalah perwujudankehendak Allah terhadap manusia yang berisi perintah dan larangan. Oleh sebab itu, pelaksanaan hukum-hukum *fiqhiyyah* dianggap sebagai bentuk ketundukan kepada Allah, ia adalah *manifestasi eksoterik* keimanan. Fiqih bukan hanya mengatur hal-hal yang behubungan dengan ritual semata, tapi juga seluruh aspek kehidupan manusia dari mulai hubungan pribadinya dengan dirinya sendiri, dengan Tuhannya, keluarganya, lingkungan masyarakatnya serta dengan orang yang diluar agama dan negaranya.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum 2004 dimaksudkan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hokum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembinaan, dan keteladanan.[[30]](#footnote-30)

* 1. Tujuan dan Fungsi

Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup secara pribadi dan sosial.
2. Melakukan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Adapun fungsi mata pelejaran Fiqih pada Madrasah Aliyah adalah untuk:

1. Penanamaan nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah Swt. sebagai jalan mendapat kebahagian hidup di dunia dan akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab sosial di madrasah dan masyarakat.
4. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu pada lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fikih Islam.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan.
7. Pembekalan bagi siswa untuk mendalami Fiqih Islam pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.[[31]](#footnote-31)
   1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih
8. Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang bersuci (taharah), Ibadah dan mu’amalah serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
9. Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang sumber-sumber Islam, pengembangan hukum Islam, dasar-dasar dan kaidah hukum Islam serta mampu mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.[[32]](#footnote-32)
10. **Kerangka Berpikir**

Dalam proses belajar mengajar seorang guru terkadang sulit menentukan model pembelajaran apa yang sesuai dengan model pembelajaran ataupun materi pembelajaran, dan perlu mempertimbangkan model apa yang cocok digunakan dan diterapkan pada siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran banyak jenisnya seperti model artikulasi, model *examples non examples*, model inkuiri, model jigsaw, model *mind mapping*, model *reciprocal teaching* dan lain-lain*.*

Model *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.[[33]](#footnote-33) Dengan begitu model pembelajaran *reciprocal teaching* akan mendorong kerjasama, respon dan kepemimpinan, menumbuhkan motivasi dan membangun hubungan social antar siswa maupun dengan kelompok lainnya.

Motivasi belajar merupakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Dengan adanya motivasi maka siswa akan berperan aktif di dalam kelas ataupun dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal untuk mencapai suatu tujuan.

Model pembelajaran *reciprocal* *teaching* dipilih karena kita menyadari bahwa didalam pembelajaran kelas yang kurang produktif dalam pembelajaran sehari-hari, kelas selalu diisi dengan ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan model ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif, bukan hanya pasif. Guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan model *reciprocal teaching* diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami pokok bahasan, sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Suasana yang ada di kelas akan menjadi menarik sehingga pembelajaran tidak monoton hanya dari guru dan siswa tidak mengalami kebosanan.

Jadi dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir**

PENGARUH

Indikator Variabel Y

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih :

* Keinginan untuk berhasil dalam belajar
* Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
* Semangat dalam belajar

Indikator Variabel X

Model pembelajaran *reciprocal teaching* :

* Membaca
* Belajar lebih aktif
* Berdiskusi
* Melatih berpikir siswa

var

RESPONDEN

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[[34]](#footnote-34) penelitian yang dilakukan membahas dua variabel, yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching* (variabel x) dan motivasi belajar (variabel y).

Dengan demikian, hipotesis yang dilakukan dan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho = rxy<0 : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa
2. Ha = rxy>0 : terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah MAN 1 Kota Serang yang berlokasi di Jalan Empat Lima Cikulur Serang Kode Pos 42116 Banten.

Adapun alasan dipilihnya MAN 1 Kota Serang sebagai tempat penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah.
2. Lokasi penelitian adalah tempat penulis Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) tahun 2017 lalu.
3. Masih kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih.
4. Belum ada yang membahas masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

47

1. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap mulai dari penetapan SK (Surat Keterangan) pembimbing skripsi sampai dengan pengumpulan data lapangan. Waktu yang diperlukan selama 4 (empat) bulan, yakni bulan maret, bulan juli, bulan agustus, dan bulan september 2018 dengan kegiatan-kegitan penelitian sebagai berikut:

Persiapan, meliputi: penyusunan proposal, seminar proposal.

1. Pengumpulan data meliputi: observasi lokasi penelitian, penyebaran angket dan pengumpulan dokumen.
2. Pengelolaan dan analisis data.
3. Pembuatan laporan hasil penelitian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Des  2017 | Jan  2018 | Juli  2018 | Agustus  2018 | September  2018 |
| 1 | Observasi Tempat |  |  |  |  |  |
| 2 | Ujian Proposal |  |  |  |  |  |
| 3 | Penelitian |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyebaran Angket |  |  |  |  |  |
| 5 | Pengelolaan Data |  |  |  |  |  |

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah (*scientifiq method*), sebagai cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran.[[35]](#footnote-35)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis menggunakan metode statistik.[[36]](#footnote-36)

Jenis metode kuantitatif ini termasuk penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[[37]](#footnote-37) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design*.Penelitian ini, subjek penelitian atau partisipan penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan daalam kelompok ekperimen dan kelompok kontrol. Pada dasarnya, langkah-langkah dalam penelitian ini sama dengan *pretest-posttest experimental control group design*.

Dalam penelitian ini, ada dua kelompok subjek satu mendapatkan perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Keduanya memperoleh *pretest* dan *postest*. Perbedaan dengan kelompok *nonekuivalen* bahwa kelompok tidak dipilih secara *random*.[[38]](#footnote-38)

Desain penelitian ini menggunakan desain kelompok *Nonequivalent Control Group Design*, yakni sebagai berikut:

Eksperimen O1 X O2

....................................................

O3 X O4

Keterangan :

O1 = *Pretest-Test* Kelas Eksperimen

O2 = *Post-Test* Kelas Eksperimen

O3 = *Pre-Test* Kelas Kontrol

O4 = *Post-Test* Kelas Kontrol

X = Model Pembelajaran *reciprocal teaching* pada Kelas Eksperimen

X = Model pembelajaran ceramah pada Kelas Kontrol

.... = Garis ini dimaksudkan kelompok tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada.

1. **Variabel Penelitian**

Menurut Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi menyatakan bahwa variabel adalah kondisi-kondisi atau serentaristik-serentaristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.[[39]](#footnote-39) Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel (dua) variabel penelitian yaitu: variabel bebas yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*, dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Untuk lebih jelasnya tentang definisi kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*
2. Definisi Konsep

Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang terdiri dari empat strategi pemahaman spesifik yaitu merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memprediksi pemecahan masalah/soal, dan mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami.

1. Definisi Operasional

Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah skor yang didapat dari responden yang menggambarkan tentang adanya kegiatan belajar mengajar dengan cara siswa belajar mandiri, memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri dan tidak terlalu bergantung pada penjelasan guru. Aktivitas pembelajaran berdasarkan pemodelan dan latihan terbimbing dengan guru yang berperan sebagai model dan pembimbing pada awal pembelajaran lalu secara berangsur-angsur tanggungjawab belajar diambil alih oleh siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran *reciprocal teaching* akan dilakukan dengan pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok memiliki tugas yang berbeda (merangkum, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi)

**3.3 Tabel Variabel Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Item Soal | Jumlah Soal |
|  | 1. Membaca | 1, 4, 10, 20 | 4 |
| Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* | 1. Belajar lebih aktif | 2, 3, 5, 7, 15 | 5 |
|  | 1. Berdiskusi | 11, 12, 13, 17 | 4 |
|  | 1. Melatih berpikir siswa | 6, 8, 9, 14, 16, 18, 19 | 7 |
|  | Jumlah |  | 20 |

1. Motivasi belajar siswa
2. Definisi Konsep

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

1. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah skor yang didapat dari responden yang menggambarkan tentang adanya dorongan untuk belajar, semangat belajar dan aktif belajar.

**3.4 Tabel Variabel Motivasi Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | (+) | (-) | Jumlah Soal |
|  | 1. Keinginan untuk berhasil dalam belajar | 1, 11, 15, 17 | 8, 9, 12, 19 | 8 |
| Motivasi Belajar Siswa | 1. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 4, 10, 16 | 2,13,14, 16 | 7 |
|  | 1. Semangat dalam belajar | 5, 6, 20 | 3, 7 | 5 |
|  | Jumlah | 14 | 6 | 20 |

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[40]](#footnote-40) Adapun populasi yang dimaksud oleh peneliti ini adalah seluruh siswa-siswi MAN 1 Kota Serang yang berjumlah 887. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua jenis populasi, yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target dimaksudkan kepada seluruh siswa-siswi MAN 1 Kota Serang. Sedangkan populasi terjangkau dimaksudkan kepada siswa kelas XII MAN 1 Kota Serang.

**3.2 Tabel Populasi Terjangkau**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1 | XII Agama | 10 | 28 | 38 |
| 2 | XII IPA 1 | 14 | 26 | 40 |
| 3 | XII IPA 2 | 13 | 26 | 39 |
| 4 | XII IPA 3 | 13 | 26 | 39 |
| 5 | XII IPA 4 | 11 | 28 | 39 |
| 6 | XII IPS 1 | 12 | 22 | 34 |
| 7 | XII IPS 2 | 13 | 23 | 36 |
| 8 | XII IPS 3 | 11 | 23 | 34 |
|  | Total | 97 | 202 | 299 |

1. **Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi sebagai contoh yang digunakan dengan menggunakan alat-alat tertentu.[[41]](#footnote-41) Sampel juga merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan sampel kuota atau *quota sample* teknik sampling ini dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan populasi, tanpa menghiraukan diri mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi dalam subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting diperhatikan disini adalah terpenuhinya jumlah yang telah ditetapkan.[[42]](#footnote-42)

Adapun responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 orang dari kelas XII IPS 3 yang berjumlah 34 siswa/i yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan kelas XII IPS 1 yang berjumlah 34 siswa/i yang akan dijadikan kelas kontrol. Alasan diambilnya kelas ini adalah karena di kelas ini terdapat perbedaan keaktifan dan tidak aktifnya kelas dalam proses pembelajaran sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran terbaru disampel kelas ini.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.[[43]](#footnote-43) Instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Tes memiliki sifat mengukur, sedangkah non tes memiliki sifat menghimpun.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam pengumpulan data lapangan adalah menggunakan angket.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung yaitu cara mengumpulkan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung melalui alat bantu tersetandar.[[44]](#footnote-44) Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[[45]](#footnote-45)

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan terrulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang kita ketahui. Angket merupakan kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang.[[46]](#footnote-46)

1. Dokumentasi

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar pada saat penelitian berlangsung.

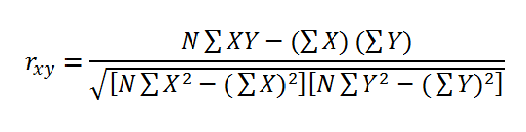
1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data diolah di analisis. Adapun penyajian data dalam statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.[[47]](#footnote-47) Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. **Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian**
2. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.[[48]](#footnote-48)

Untuk mengetahui valid atau tidaknya, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:



Keterangan :

rxy : *Pearson product moment* korelasi kefisien dari sampel

∑ X : Jumlah skor X

∑ Y : Jumlah skor Y

∑ XY : Jumlah keseluruhan antara skor X dan Y

∑ X2 : Jumlah dari X2

N : Jumlah keseluruhan skor X dan Y

Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0.05% untuk mengetahui kriteria validitas sebagai berikut.

Jika thitung > ttabel diindikasikan bahwa instrumen itu valid.

Jika thitung < ttabel diindikasikan bahwa instrumen itu tidak valid.

1. Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan reabilitas internal. Untuk mengetahui reabil atau tidaknya peneliti menggunakan rumus dari *Spearman Brown* sebagai berikut.

r11 = 2 *x*r1/21/1

1+r1/21/1

r11 : reabilitas instrumen

r1/21/1 : indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Setelah peneliti mendapat nilai dari r11, kemudian dibandingkan dengan rtabel dari signifikan 5%

Jika r11 > rtabel = diindikasikan bahwa instrumen tersebut reliabel

Jika r11 < rtabel = diindikasikan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel

1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang disajikan dalam statistik ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, modus, mean, median dan variansi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

1. **Statistik Inferensial**

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil.[[49]](#footnote-49) Statistik inferensial dibagi menjadi dua, yaitu statistik parametris dan nonparametris. Untuk bisa menentukan statistik mana yang akan digunakan data, pengolahan data, maka dilakukan uji prasyarat, antara lain:

1. Uji prasyarat
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan untuk mengetahui kenormalan dalam penelitan. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus uji chi kuadrat (*X*2). Chi kuadrat (*X*2) satu sampel adalah teknik statisik yang digunakan menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data terbentuk normal dan sampelnya besar.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (*X*2) adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan skor terkecil.
2. Mencari nilai rentangan (R)

R = Skor Terbesar - Skor Terkecil.

1. Mencari banyaknya kelas (BK)

BK = 1+3,3 log n (rumus Strugess)

1. Mencari nilai panjang kelas (i)

*i* = *R*

*Bk*

1. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
2. Mencari rata-rata (mean)

∑ *fXi*

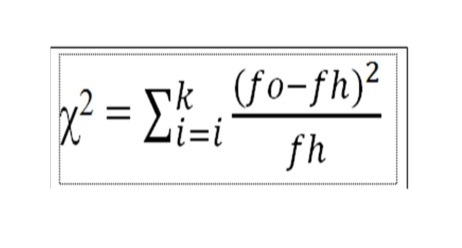
*x̅*=

*n*

1. Mencari simpangan baku (s)

cara menghitung simpangan baku di kalkulator

1. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan.
2. Mencari chi kuadrat hitung (*X*2hitung), yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

*f*o = frekuensi dari yang diamati

*f*h = frekuensi yang diharapkan

*k* = banyak kelas

*dk* = (*k* – 3), derajat kebebasan (*k* = banyak kelas)

1. Membandingkan *X*2*hitung* dengan *X*2*tabel* atau *X*2 α (dk) dan α taraf signifikan adalah 0,05

Kaidah keputusan: Jika *X*2*hitung* < *X*2*tabel*, maka distribusi data normal. Dan jika *X*2*hitung* > *X*2*tabel*, maka distribusi data tidak normal.

1. Menarik kesimpulan
2. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mngkaji apakah seberan data berasal dari populasi yag homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ujian varians. Langkah-langkah uji varians sebagai berikut:

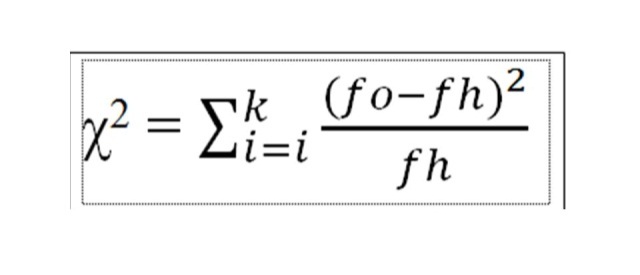
1. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

Varians terbesar

Fhitung  =

Varians terkecil

Untuk mencari nilai varians akan digunakan rumus sebagai berikut:



1. Membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dengan rumus:

dbpembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

dbpenyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan (α) = 0.05 dengan kriteria pengujian, sebagai berikut:

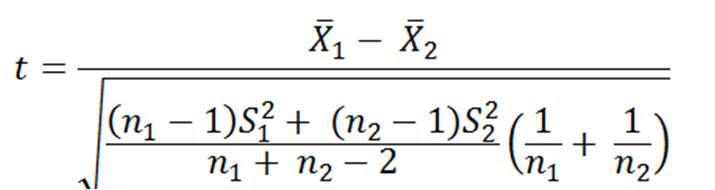
Jika Fhitung < Ftabel varians homogen.

Jika Fhitung > Ftabel maka varians tidak homogen.

1. Menarik kesimpulan
2. **Uji Statistik Parametris**

Apabila dari uji prasayarat menghasilkan data yang berdistribusi normal, maka analisis data yang dilakukan adalah statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter sampel.[[50]](#footnote-50)

Apabila dari uji prasyarat menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen sama, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji t, rumus yang digunkan adalah rumus *polled varians*:



Dengan taraf signifikan α = 0,05 dengan dk = n1+n2-2

Keterangan:

*x̅*1 : Rerata sampel kelas eksperimen.

*x̅*2 : Rerata sampel kelas kontrol.

*n*1 : Jumlah anggota sampel kelas eksperimen.

*n2* : Jumlah anggota sampel kelas kontrol.

*S*21 : Varians sampel kelas eksperimen.

*S*22 : varians sampel kelas kontrol.

*t =* t hitung.

1. **Hipotesis Statistik**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Serang.

Dalam penelitian ini rumusan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

1. Hipotesis dalam uraian kalimat

Ha = Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Serang.

H0 = Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Serang.

1. Hipotesis statistik

Ha : μ1 = μ2

H0 : μ1 = μ2

Keterangan:

μ1 : Rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

μ2 : Rata-rata motivasi belajar siswa dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Dengan kriteria pengujian: Jika ttabel < thitung < ttabel maka H0 diterima. Dan jika nilai hitung diluar interval, maka Ha diterima.[[51]](#footnote-51)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Pelaksanaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen (XII IPS 3) yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (2 jam pelajaran) tiap pertemuannya. Pokok bahasan yang dibahas adalah tentang Khilafah (pemerintahan). Kegiatan ini diawali dengan membuka kegiatan pembelajaran dan apersepsi, kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pemebelajaran, memberikan penejelasan mengenai penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching,* dan memperagakan bagaimana cara merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksi. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya. Kemudian peneliti membagikan bahan diskusi yang peneliti buat kepada masing-masing kelompok siswa yang berisi materi tentang khilafah (pemerintahan), dan peneliti menjelaskan bahwa setiap pembelajaran menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching,* setelah siswa mengerjakan seluruh perintah dalam bahan diskusi kemudian salah satu kelompok diminta untuk maju ke depan untuk menjadi guru siswa menjelaskan hasil bahan diskusi kelompok tersebut dan kelompok lain ikut menanggapi.

69

54

Untuk mengukur pengaruh motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*, penulis menyebarkan 20 item pertanyaan kepada 68 responden yang dijadikan sampel. Kemudian data hasil penyebaran angket tersebut dikuantifikasikan dengan menggunakan *skala likert*. Untuk positif dengan jawaban SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk jawaban negative berlaku sebaliknya.

Data penelitian ini dibagi menjadi 2 data penelitian yaitu, data penelitian kelas XII IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XII IPS 3 sebagai kelas ekperimen, baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan.

Angket sebelumnya telah diuji validitas dan reabilitasnya. Untuk menguji validitas dan reabilitas angket diberikan kepada 34 responden, kemudian angket yang diperoleh disusun dalam tabel (terlampir).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 15.0. Untuk hasil perhitungan terdapat dalam tabel (terlampir). Dari hasil perhitungan kemudian *r* hitung dibandingkan dengan harga *r* tabel dimana df = N-2 jadi 34-2 = 32, maka nilai *r* tabel 0,339 dengan taraf signifikan 5%. Butir pertanyaan dikatakan valid jika *r* hitung > *r* tabel. Hasil pengujian sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item** | ***r* hitung** | ***r* tabel** | **Ket** | **Item** | ***r* hitung** | ***r* tabel** | **Ket** |
| **P1** | 0,502 | 0,339 | Valid | **P11** | 0,571 | 0,339 | Valid |
| **P2** | 0,670 | 0,339 | Valid | **P12** | 0,695 | 0,339 | Valid |
| **P3** | 0,490 | 0,339 | Valid | **P13** | 0,547 | 0,339 | Valid |
| **P4** | 0,620 | 0,339 | Valid | **P14** | 0,552 | 0,339 | Valid |
| **P5** | 0,694 | 0,339 | Valid | **P15** | 0,719 | 0,339 | Valid |
| **P6** | 0,669 | 0,339 | Valid | **P16** | 0,504 | 0,339 | Valid |
| **P7** | 0,716 | 0,339 | Valid | **P17** | 0,535 | 0,339 | Valid |
| **P8** | 0,570 | 0,339 | Valid | **P18** | 0,670 | 0,339 | Valid |
| **P9** | 0,482 | 0,339 | Valid | **P19** | 0,628 | 0,339 | Valid |
| **P10** | 0,533 | 0,339 | Valid | **P20** | 0,554 | 0,339 | Valid |

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan hasilnya valid, artinya angket yang dibuat layak untuk disebarkan karena *r* hitung > *r* tabel.

Sedangkan uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 15.0. Dari hasil perhitungan tabel (terlampir) diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,750. Jika *alpha cronbach* > r tabel dengan n =34 nilai r tabel sebesar 0,339 dengan taraf signifikan 5% maka pernyataan reliable. Hasil uji *alpha cronbach* adalah 0,750 > 0,339 maka dinyatakan reliabel.

1. **Analisis Data *Pre-Test* dan Post-Test Kelas Kontrol**

Kelas kontrol sendiri adalah kelas pembanding dengan konsep yang tetap, tidak diberikan perubahan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kelas kontrol dilakukan pada kelas XII IPS 1 dengan menggunakan model konvensional (ceramah) sebagai sarana dalam menguji motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

1. Data *Pre-Test* Kelas Kontrol (XII IPS 1)

untuk dapat menentukan nilai mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, simpangan baku, dan varians, untuk menetukan normalitas data peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah membuat tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada lampiran perhitungan data, sedangkan hasil yang tampak pada perhitungan seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | ***fi*** | **X*i*** | **X*i*2** | ***fi.* X*i*** | ***fi.* X*i*2** |
| **59 – 62** | **2** | **60,5** | **3660,25** | **121** | **7320,5** |
| **63 – 66** | **6** | **64,5** | **4160,25** | **387** | **24961,5** |
| **67 – 70** | **9** | **68,5** | **4692,25** | **616,5** | **42230,25** |
| **71 – 74** | **10** | **72,5** | **5256,25** | **727** | **52562,5** |
| **75 – 78** | **5** | **76,5** | **5852,25** | **382,5** | **29261,25** |
| **79 – 82** | **2** | **80,5** | **6480,25** | **161** | **12960,5** |
| **∑** | **34** |  |  | **2395** | **169296,5** |

**Grafik 4.1**

**Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol**

Setelah tabel distribusi dibuat, barulah perhitungan selanjutnya dapat dilakukan.

1. Tabel statistik parametrik

Tabel parametrik ini dimaksud untuk mengetahui perhitungan trendensi sentral dari analisis data (lihat lampiran). Adapun hasilnya tampak sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Statistik Parametrik Pre-Test Kelas Kontrol**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model Statistik** | **Pre-Test Kelas kontrol** |
| N | 34 |
| Mean | 71,44 |
| Median | 70,5 |
| Mode | 71,3 |
| SD | 4,227 |
| Varians | 17,8752 |
| Range | 21 |
| Minimum | 59 |
| Maximum | 80 |

3. Uji Normalitas Data dengan Chi-Kuadrat (x2)

Untuk menentukan apakah nilai pre-test kelas eksperimen mempunyai data yang normal atau tidak, digunakan pengujian normalitas data dengan uji Chi-kuadrat (x2), adapun perhitungan tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**

**Uji Normalitas Chi-Kuadrat Pre-Test Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** |  |  |  |  |  |
| 59 – 62 | 2 | 0,91 | 1,09 | 1,188 | 1,30 |
| 63 – 66 | 6 | 4,60 | 1,4 | 1,96 | 0,42 |
| 67 – 70 | 9 | 11,60 | -2,6 | 6,76 | 0,58 |
| 71 – 74 | 10 | 11,60 | -1,6 | 2,56 | 0,22 |
| 75 – 78 | 5 | 4,60 | 0,4 | 0,16 | 0,03 |
| 79 – 82 | 2 | 0,91 | 1,09 | 1,18 | 1,30 |
| Jumlah | ∑fi = 34 |  |  |  | 3,85 |

Pada tabel diperoleh hasil Chi-kuadrat (x2) hitung sebesar 3,85, untuk menentukan apakah data hasil pre-test kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya mencari Chi-kuadrat tabel (x2 tabel) pada taraf signifikasi (α) = 0,05 dengan langkah sebagai berikut:

x2 tabel = (1 – α) (dk – 1)

dk = derajat kebebasan – 1

= 6 – 1

= 5

Berdasarkan ketentuan di atas, maka signifikasi pada tabel Chi-kuadrat untuk nilai x2tabel adalah:

x2tabel = (1 – α) (dk - 1)

= (1 – 0,05) (5)

= (0,95) (5)

= 11,07 (lihat tabel)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan syarat:

Ha diterima jika x2hitung < x2tabel (nilai pre-test kelas kontrol berdistribusi normal)

Hoditolak jika x2hitung > x2tabel (nilai pre-test kelas kontrol tidak berdistribusi normal)

Keputusan yang didapat berdasarkan persyaratan normalitas di atas, adalah Chi-kuadrat hitung (x2hitung = 3,85) dan nilai Chi-kuadrat tabel (x2tabel = 11,07), maka (x2hitung = 3,85 < x2tabel= 11,07). Dengan demikian Haditerima, artinya data hasil pre-test kelas kontrol berdistribusi normal.

1. Data Post-Test Kelas Kontrol

Untuk dapat menentukan nilai mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, simpangan baku, varians, untuk menentukan normalitas data peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah membuat tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada lampiran, adapun tabel distribusi frekuensi tampak di bawah ini:

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Post-Tes Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | ***fi*** | **X*i*** | **X*i*2** | ***fi.* X*i*** | ***fi.* X*i*2** |
| **65 – 68** | **2** | **66,5** | **4422,25** | **133** | **8844,5** |
| **69 – 72** | **5** | **70,5** | **4970,25** | **352,5** | **24851,25** |
| **73 – 76** | **8** | **74,5** | **5550,25** | **596** | **44402** |
| **77 – 80** | **10** | **78,5** | **6162,25** | **785** | **61622,5** |
| **81 – 84** | **7** | **82,5** | **6806,25** | **577,5** | **47643,75** |
| **85 – 88** | **2** | **86,5** | **7482,25** | **173** | **14964,5** |
| **∑** | **34** |  |  | **2617** | **202328,5** |

**Grafik 4.2**

**Distribusi Frekuensi Post-Tes Kelas Kontrol**

Setelah tabel distribusi dibuat, barulah perhitungan selanjutnya dapat dilakukan.

1. Tabel statistik parametrik

Tabel parametrik ini dimaksud untuk mengetahui perhitungan trendensi sentral dari analisis data (lihat lampiran). Adapun hasilnya tampak sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Statistik Parametrik Post-Tes Kelas Kontrol**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model Statistik** | **Post-tes Kelas kontrol** |
| N | 34 |
| Mean | 76,97 |
| Median | 77,3 |
| Mode | 78,1 |
| SD | 5,212 |
| Varians | 27,1657 |
| Range | 23 |
| Minimum | 65 |
| Maximum | 88 |

1. Uji Normalitas Data dengan Chi-Kuadrat (x2)

Untuk menentukan apakah nilai post-test kelas kontrol mempunyai data yang normal atau tidak, digunakan pengujian normalitas data dengan uji Chi-kuadrat (x2), adapun perhitungan tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**

**Uji Normalitas Chi-Kuadrat Post-Tes kelas kontrol**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** |  |  |  |  |  |
| 65 – 68 | 2 | 0,91 | 1,09 | 1,188 | 1,30 |
| 69 – 72 | 5 | 4,60 | 0,4 | 0,16 | 0,03 |
| 73 – 76 | 8 | 11,60 | -3,6 | 12,96 | 1,11 |
| 77 – 80 | 10 | 11,60 | -1,6 | 2,56 | 0,22 |
| 81 – 84 | 7 | 4,60 | 2,4 | 5,76 | 1,25 |
| 85 – 88 | 2 | 0,91 | 1,09 | 1,18 | 1,30 |
| Jumlah | ∑fi = 34 |  |  |  | 5,21 |

Pada tabel diperoleh hasil Chi-kuadrat (x2) hitung sebesar 5,21, untuk menentukan apakah data hasil post-tes kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya mencari Chi-kuadrat tabel (x2 tabel) pada taraf signifikasi (α) = 0,05 dengan langkah sebagai berikut:

x2 tabel = (1 – α) (dk – 1)

dk = derajat kebebasan – 1

= 6 – 1

= 5

Berdasarkan ketentuan di atas, maka signifikasi pada tabel Chi-kuadrat untuk nilai x2tabel adalah:

x2tabel = (1 – α) (dk – 1)

= (1 – 0,05) (5)

= (0,95) (5)

= 11,07 (lihat tabel)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan syarat:

Ha diterima jika x2hitung < x2tabel (nilai post-tes kelas kontrol berdistribusi normal)

Hoditolak jika x2hitung > x2tabel (nilai post-test kelas kontrol tidak berdistribusi normal)

Keputusan yang didapat berdasarkan persyaratan normalitas di atas, adalah Chi-kuadrat hitung (x2hitung = 5,21) dan nilai Chi-kuadrat tabel (x2tabel = 11,07), maka (x2hitung = 5,21< x2tabel = 11,07). Dengan demikian Haditerima, artinya data hasil post-test kelas kontrol berdistribusi normal.

1. **Analisis Data Pre-Test dan Pos-Test Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen sendiri adalah kelas yang mendapatkan tindakan pembelajaran dengan diberikan perubahan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kelas eksperimen dilakukan pada kelas XII IPS 3 dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai sarana dalam menguji motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

1. Data Pre-Test Kelas Eksperimen (XII IPS 3)

Untuk dapat menentukan nilai mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, simpangan baku, dan varians, untuk menentukan data peneliti menggunakan langkah sebegai berikut:

1. Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah membuat tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada lampiran, adapun tabel distribusi frekuensi tampak dibawah ini:

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | ***fi*** | **X*i*** | **X*i*2** | ***fi.* X*i*** | ***fi.* X*i*2** |
| **60 – 63** | **2** | **61,5** | **3782,25** | **123** | **7564,5** |
| **64 – 67** | **4** | **65,5** | **4290,25** | **262** | **17161** |
| **68 – 71** | **9** | **69,5** | **4830,25** | **625,5** | **43472,25** |
| **72 – 75** | **12** | **73,5** | **5402,25** | **882** | **64827** |
| **76 – 79** | **5** | **77,5** | **6006,25** | **387,5** | **30031,25** |
| **80 – 83** | **2** | **81,5** | **6642,25** | **162** | **13284,5** |
| **∑** | **34** |  |  | **2442** | **176340,5** |

**Grafik 4.3**

**Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Eksperimen**

Setelah tabel distribusi dibuat, barulah perhitungan selanjutnya dapat dilakukan.

1. Tabel statistik parametrik

Tabel parametrik ini dimaksud untuk mengetahui perhitungan trendensi sentral dari analisis data (lihat lampiran). Adapun hasilnya tampak sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Statistik Parametrik Pre-Test Kelas Eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model Statistik** | **Pre-Test Kelas Kontrol** |
| N | 34 |
| Mean | 71,823 |
| Median | 72,1 |
| Mode | 72,7 |
| SD | 5,358 |
| Varians | 28,710 |
| Range | 21 |
| Minimum | 60 |
| Maximum | 81 |

1. Uji Normalitas Data dengan Chi- Kuadrat (x2)

Untuk menentukan apakah nilai pre-test kelas eksperimen mempunyai data yang normal atau tidak, digunakan pengujian normalitas data dengan uji Chi-kuadrat (x2), adapun perhitungan tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**

**Uji Normalitas Chi-Kuadrat Pre-Test Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** |  |  |  |  |  |
| 60 – 63 | 2 | 0,91 | 1,09 | 1,188 | 1,30 |
| 64 – 67 | 4 | 4,60 | -0,6 | 0,36 | 0,07 |
| 68 – 71 | 9 | 11,60 | -2,6 | 6,76 | 0,75 |
| 72 – 75 | 12 | 11,60 | 0,4 | 0,16 | 0,01 |
| 76 – 79 | 5 | 4,60 | 0,4 | 0,16 | 0,03 |
| 80 – 83 | 2 | 0,91 | 1,09 | 1,188 | 0,59 |
| Jumlah | ∑fi = 34 |  |  |  | 2,75 |

Pada tabel diperoleh hasil Chi-kuadrat (x2) hitung sebesar 2,75, untuk menentukan apakah data hasil pre-test kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya mencari Chi-kuadrat tabel (x2 tabel) pada taraf signifikasi (α) = 0,05 dengan langkah sebagai berikut:

x2 tabel = (1 – α) (dk – 1)

dk = derajat kebebasan – 1

= 6 – 1

= 5

Berdasarkan ketentuan di atas, maka signifikasi pada tabel Chi-kuadrat untuk nilai x2tabel adalah:

x2tabel = (1 – α) (dk - 1)

= (1 – 0,05) (5)

= (0,95) (5)

= 11,07 (lihat tabel)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan syarat:

Ha diterima jika x2hitung < x2tabel (nilai pre-test kelas eksperimen berdistribusi normal)

Hoditolak jika x2hitung > x2tabel (nilai pre-test kelas eksperimen tidak berdistribusi normal)

Keputusan yang didapat berdasarkan persyaratan normalitas di atas, adalah Chi-kuadrat hitung (x2hitung = 2,75) dan nilai Chi-kuadrat tabel (x2tabel = 11,07), maka (x2hitung = 2,75< x2tabel = 11,07). Dengan demikian Haditerima, artinya data hasil pre-test kelas eksperimen berdistribusi normal.

1. Data Post-Test Kelas Eksperimen (XII IPS 3)

Untuk dapat menentukan nilai mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, simpangan baku, dan varians, untuk menentukan normalitas data peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Tabel distribusi frekuensi

Langkah membuat tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada lampiran, adapun tabel distribusi frekuensi tampak di bawah ini:

**Tabel 4.11**

**Distribusi Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | ***fi*** | **X*i*** | **X*i*2** | ***fi.* X*i*** | ***fi.* X*i*2** |
| **75 – 78** | **2** | **76,5** | **5852,25** | **153** | **11704,5** |
| **79 – 82** | **4** | **80,5** | **6480,25** | **322** | **25921** |
| **83 – 86** | **8** | **84,5** | **7140,25** | **676** | **57122** |
| **87 – 90** | **11** | **88,5** | **7832,25** | **973,5** | **86154,75** |
| **91 – 94** | **6** | **92,5** | **8556,25** | **555** | **51337,5** |
| **95 – 98** | **3** | **96,5** | **9312,25** | **289,5** | **27936,75** |
| **∑** | **34** |  |  | **2969** | **260176,5** |

**Grafik 4.4**

**Distribusi Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen**

Setelah tabel distribusi dibuat, barulah perhitungan selanjutnya dapat dilakukan.

1. Tabel statistik parametrik

Tabel parametrik ini dimaksud untuk mengetahui perhitungan trendensi sentral dari analisis data (lihat lampiran). Adapun hasilnya tampak sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Statistik Parametrik Post-Test Kelas Eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model Statistik** | **Post-Test Kelas eksperimen** |
| N | 34 |
| Mean | 87,323 |
| Median | 87,59 |
| Mode | 88 |
| SD | 5,259 |
| Varians | 27,664 |
| Range | 21 |
| Minimum | 75 |
| Maximum | 96 |

1. Uji Normalitas Data dengan Chi-Kuadrat (x2)

Untuk menentukan apakah nilai post-test kelas eksperimen mempunyai data yang normal atau tidak, digunakan pengujian normalitas data dengan uji Chi-kuadrat (x2), adapun perhitungan tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**

**Uji Normalitas Chi-Kuadrat Post-Test Kelas Ekperimen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** |  |  |  |  |  |
| 75 – 78 | 2 | 0,91 | 1,09 | 1,188 | 1,30 |
| 79 – 82 | 4 | 4,60 | -0,6 | 0,36 | 0,07 |
| 83 – 86 | 8 | 11,60 | -3,6 | 12,96 | 1,11 |
| 87 – 90 | 11 | 11,60 | -0,6 | 0,36 | 0,03 |
| 91 – 94 | 6 | 4,60 | 2,4 | 5,76 | 1,25 |
| 95 – 98 | 3 | 0,91 | 1,09 | 1,88 | 1,30 |
| Jumlah | ∑fi = 34 |  |  |  | 5,06 |

Pada tabel diperoleh hasil Chi-kuadrat (x2) hitung sebesar 5,06, untuk menentukan apakah data hasil post-test kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak,selanjutnya mencari Chi-kuadrat tabel (x2 tabel) pada taraf signifikasi (α) = 0,05 dengan langkah sebagai berikut:

x2 tabel = (1 – α) (dk – 1)

dk = derajat kebebasan – 1

= 6 – 1

= 5

Berdasarkan ketentuan di atas, maka signifikasi pada tabel Chi-kuadrat untuk nilai x2tabel adalah:

x2tabel = (1 – α) (dk - 1)

= (1 – 0,05) (5)

= (0,95) (5)

= 11,07 (lihat tabel)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan syarat:

Ha diterima jika x2hitung < x2tabel (nilai post-test kelas eksperimen berdistribusi normal)

Hoditolak jika x2hitung > x2tabel (nilai post-tes kelas eksperimen tidak berdistribusi normal)

Keputusan yang didapat berdasarkan persyaratan normalitas di atas, adalah Chi-kuadrat hitung (x2hitung = 5,06) dan nilai Chi-kuadrat tabel (x2tabel = 11,07), maka (x2hitung = 5,06 < x2tabel =11,07). Dengan demikian Haditerima, artinya data hasil post-test kelas eksperimen berdistribusi normal.

1. **Uji Persyaratan Analisis**

Setelah data terkumpul, diperlukan adanya analisa data. Sebelum dianalisis diadakan uji persyaratan untuk mengetahui apakah model tersebut dapat digunakan sebagai dasar etimasi yang tidak bias dengan model *t-tes*.adapun persyaratan tersebut adalah:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-tes*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model *t-tes* yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan Chi-kuadrat.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Chi-kuadrat, masing-masing data pre-tes dan post-tes untuk kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14**

**Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***X2*** | **Signifikansi** | **Keterangan** |
| Pre-tes kelas kontrol | 3,85 | 11,07 | Normal |
| Post-tes kelas kontrol | 5,21 | 11,07 | Normal |
| Pre-tes kelas eksperimen | 2,75 | 11,07 | Normal |
| Post-tes kelas eksperimen | 5,06 | 11,07 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Chi-kuadrat di atas terlihat bahwa nilai probalitas Chi-kuadrat < *level of significant* = 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji homogenitas

Uji homogenitas varians data “*Model Pembelajaran Reciprocal Teaching*” yang dilakukan pada siswa kelas XII untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Untuk menentukan homogenitas data kelompok dari sampel penelitian. Adapun hasil uji homogenitas dijelaskan sebagai berikut:

1. F hitung pre-tes kelas kontrol dan eksperimen

F =

F =

= 1,6

Kemudian mencari Ftabel dengan df1 = 1 dan df2 = 34 dan taraf yang digunakan adalah 5% = 0,05, maka nilai Ftabel adalah 4,13. Kemudian uji keberlakuan dengan ketentuan, jika Fhitung < Ftabel maka ditetapkan varians homogen, namun jika Fhitung > Ftabel maka varians tidak homogen.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka hasil uji homogen varian penelitian ini adalah Fhitung = 1,6 < 4,13 = Ftabel, maka dinyatakan bahwa data penelitian pre-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians homogen.

1. F hitung post-tes kelas kontrol dan eksperimen

F =

F =

= 1,01

Kemudian mencari Ftabel dengan df1 = 1 dan df2 = 34 dan taraf yang digunakan adalah 5% = 0,05, maka nilai Ftabel adalah 4,13. Kemudian uji keberlakuan dengan ketentuan, jika Fhitung < Ftabel maka ditetapkan varians homogen, namun jika Fhitung > Ftabel maka varians tidak homogen.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka hasil uji homogen varians penelitian ini adalah Fhitung = 1,01 < 4,13 = Ftabel, maka dinyatakan bahwa data penelitian post-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians homogen.

1. **Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t-test*, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk kelas eksperimen.

Hipotesis (Ho) dari hipotesis kedua adalah “tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol”. untuk hipotesis alternatifnya (Ha) adalah “ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kriteria pengujian adalah jika t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka Ha diterima, sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Adapun perhitungan dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.15**

**Perhitungan Uji T-Test**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Eksperimen** | | **Kelas Kontrol** | |
| **X1** | **X12** | **X2** | **X22** |
| 1 | 79 | 6241 | 65 | 4225 |
| 2 | 83 | 6889 | 77 | 5929 |
| 3 | 89 | 7921 | 79 | 6241 |
| 4 | 84 | 7056 | 69 | 4761 |
| 5 | 95 | 9025 | 75 | 5625 |
| 6 | 79 | 6241 | 84 | 7056 |
| 7 | 87 | 7569 | 70 | 4900 |
| 8 | 75 | 5625 | 75 | 5625 |
| 9 | 84 | 7056 | 78 | 6084 |
| 10 | 86 | 7396 | 80 | 6400 |
| 11 | 90 | 8100 | 68 | 4624 |
| 12 | 80 | 6400 | 74 | 5476 |
| 13 | 92 | 8464 | 79 | 6241 |
| 14 | 87 | 7569 | 72 | 5184 |
| 15 | 82 | 6724 | 81 | 6561 |
| 16 | 88 | 7744 | 80 | 6400 |
| 17 | 91 | 8281 | 82 | 6724 |
| 18 | 92 | 8464 | 79 | 6241 |
| 19 | 96 | 9216 | 82 | 6724 |
| 20 | 88 | 7744 | 76 | 5776 |
| 21 | 85 | 7225 | 78 | 6084 |
| 22 | 90 | 8100 | 81 | 6561 |
| 23 | 88 | 7744 | 71 | 5041 |
| 24 | 91 | 8281 | 75 | 5625 |
| 25 | 85 | 7225 | 81 | 6561 |
| 26 | 89 | 7921 | 73 | 5329 |
| 27 | 92 | 8464 | 80 | 6400 |
| 28 | 87 | 7569 | 80 | 6400 |
| 29 | 78 | 6084 | 76 | 5776 |
| 30 | 84 | 7056 | 74 | 5476 |
| 31 | 94 | 8836 | 85 | 7225 |
| 32 | 87 | 7569 | 82 | 6724 |
| 33 | 86 | 7396 | 88 | 7744 |
| 34 | 95 | 9025 | 70 | 4900 |
| ∑ | 2969 | 260220 | 2617 | 202643 |
|  | 87,32 |  | 76,97 |  |

Berdasarkan tabel di atas, maka perhitungan t-test dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan nilai varians

SD12 = **** SD22 = 

=  = 

= 7653,52 – 7624,78 = 5960,08 – 5924,38

= 28,74 = 35,7

1. Menghitung nilai t-test

t-test = 

= 

= 

= 

= 

= 

= 7,41

Nilai t-test sebesar 7,41 disebut nilai thitung. Untuk menentukan taraf signifikan perbedaannya harus digunakan nilai ttabel yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai t. untuk memeriksa tabel nilai-nilai t harus ditemukan lebih dulu derajat kebebasan (dk) pada keseluruhan distribusi yang diteliti.

Rumusnya dk = N – 2

= 68 – 2

= 66

Berdasarkan dk = 66 berada diantara (60-100) pada tabel t, dengan taraf signifikasi 5% ditemukan ttabel = 2,00. Ini berarti bahwa thitung berada di atas atau lebih besar dari ttabel (ttabel = 2,00 < thitung = 7,41). Sehingga Hoditolak dan Ha diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih” atau “ada perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan”.

1. Kontribusi

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XII MAN 1 Kota Serang, dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

Y = 

= x 100%

= 

= 13,44 %

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 13,44 % pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Serang. Sedangkan sisanya 86,56 % motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Serang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran tersebut adalah sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada kriteria persentasi besarnya pengaruh sebagai berikut:

0% - 20% : Sangat Rendah

21% - 40% : Rendah

41% - 70% : Sedang

71% - 90% : tinggi

91% - 100% : Sangat tinggi

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan yang akan dilakukan adalah mengenai pengaruh model pembelajara *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa dengan membandingkan data-data hasil penelitian antara kelas pembelajaran yang yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan model pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching.* Adapun untuk mengetahui secara deskripsi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data awal motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang relatif sama. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata motivasi belajar siswa dari kedua kelas tersebut sebelum perlakuan memiliki skor sebesar 71,82 dan 71,44. Hal ini menandakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki keseragaman sebagai sampel penelitian, sehingga peneliti menyatakan kedua kelas tersebut bersifat homogen. Selanjutnya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan (*treatment*) tentang model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa, peneliti mengelompokkan kelas XII IPS 1 sebegai kelas kontrol dan kelas XII IPS 3 sebagai kelas eksperiment.

Post-test dilakukan peneliti setelah melakukan proses pembelajaran dengan melakukan tindakan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak dilakukan tindakan hanya menggunakan model pembelajaran seperti biasanya yaitu konvensional (ceramah). Nilai post-test yang didapat dari kedua kelas tersebut yakni kelas eksperimen sebesar 87,32 dan kelas kontrol sebesar 76,97. Dengan demikian hasilnya menunjukkan terdapat selisih atau perbedaan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi-kuadrat, maka peneliti mendapatkan untuk nilai post test kelas kontrol *X2hitung* = 5,21 dan nilai post-test kelas eksperimen *X2hitung*= 5,06. Dengan menggunakan *X2tabel*= 11,07 dengan menggunakan ketentuan *X2hitung*< *X2tabel* (5,21 dan 5,06 < 11,07), maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t menandakan bahwa thitung sebesar 7,41 lebih besar dari pada ttabel = 2,00 pada taraf signifikansi sebesar 5% = 0,05. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh antara nilai post-test kelas eksperimen dan nilai post-test kelas kontrol yaitu 87,32 dan 76,97. Sehingga jawaban hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XII IPS 3 di MAN 1 Kota Serang.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *reciprocal teaching* yang diterapkan di MAN 1 Kota Serang pada kelas eksperimen (XII IPS 3) dalam mata pelajaran fiqih sudah cukup maksimal, hal ini didasarkan dari hasil observasi.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* terbukti lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching.* Hal ini terlihat dari hasil penyebaran angket.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini terlihat pada perhitungan uji “t”, diperoleh harga t hitung sebesar 7,41 dan t tabel sebesar 2,00 pada derajat kebebasan (dk) = 66 dengan taraf signifikansi 5% = 0,05. Ini berarti t hitung > t tabel (7,41 > 2,00). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5 % Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Kota Serang. Berdasarkan perhitungan besarnya kontribusi model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih diketahui bahwa terdapat 13,44 % pengaruh model pembelajaran *reciprocal* teaching terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Serang. Sedangkan sisanya 86,56 % motivasi belajar siswa di MAN 1 Kota Serang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut.

101

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap keberhasilan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan pengawasan kepada guru agar mereka merasa diperhatikan, sehingga terdorong untuk meningkatkan kemampuan profesinya dan lebih memperkaya keterampilan mengajarnya.
2. Guru harus lebih terampil dalam membuat perencanaan dan pemilihan strategi yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat anak didik senang dan bergairah dalam belajar.
3. Model pembelajaran *reciprocal teaching* dikemudian hari hendaknya digunakan oleh guru dalam mata pelajaran fiqih pada khususnya dan pada mata pelajaran lain pada umumnya, karena model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dengan empat strategi yang ada di dalamnya.

1. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 64-65 [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 182 [↑](#footnote-ref-3)
4. Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1-2 [↑](#footnote-ref-4)
5. Eveline Siregar dan Hartini Nara*, Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2014), 12 [↑](#footnote-ref-5)
6. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 153 [↑](#footnote-ref-6)
7. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2006), 135 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 73. [↑](#footnote-ref-8)
9. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 23 [↑](#footnote-ref-9)
10. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 153 [↑](#footnote-ref-10)
11. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 191 [↑](#footnote-ref-11)
12. Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif,* (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 64 [↑](#footnote-ref-12)
13. Miftahul Huda*, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 216 [↑](#footnote-ref-13)
14. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 191-192 [↑](#footnote-ref-14)
15. Mohammad Nur*, Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya: Unesa Press, 2000), 49 [↑](#footnote-ref-15)
16. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 154-155 [↑](#footnote-ref-16)
17. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 156-157. [↑](#footnote-ref-17)
18. Tatag Bagus Argikas dan Nanang Khuzaini, Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok, Jurnal Mercumatika (Vol. 1 No. 1 Oktober 2016),70-71 [↑](#footnote-ref-18)
19. Lia Andriana dan Taufik Samsuri, Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dengan Teknik *Example Non Example* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitifsiswa Kelas VIII SMPN 3 Batukliang Utara, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram (Vol. 4. No. 2 ISSN:2355-6358),*101 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 73 [↑](#footnote-ref-20)
21. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3 [↑](#footnote-ref-21)
22. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 23 [↑](#footnote-ref-22)
23. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 152 [↑](#footnote-ref-23)
24. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 85 [↑](#footnote-ref-24)
25. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 154-156. [↑](#footnote-ref-25)
26. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 161-162. [↑](#footnote-ref-26)
27. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 23 [↑](#footnote-ref-27)
28. Ahmad Bisyri Syakur, *The Pocket Fiqh* (Bandung : Grafindo, 2011), 2. [↑](#footnote-ref-28)
29. Anton Widyanto,”Pengembangan Fiqh Di Zaman Modern”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol X, No. 2, (Februari 2011), 85. [↑](#footnote-ref-29)
30. Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 52. [↑](#footnote-ref-30)
31. Toto suryana Af, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997)*,* 53-54. [↑](#footnote-ref-31)
32. Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam,* 54. [↑](#footnote-ref-32)
33. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 154 [↑](#footnote-ref-33)
34. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2017), 63. [↑](#footnote-ref-34)
35. Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: CV Pustaka setia,2012), 37. [↑](#footnote-ref-35)
36. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 81. [↑](#footnote-ref-36)
37. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2017), 72 [↑](#footnote-ref-37)
38. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 77. [↑](#footnote-ref-38)
39. Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 118. [↑](#footnote-ref-39)
40. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif*, *dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 80. [↑](#footnote-ref-40)
41. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif*, dan *R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81. [↑](#footnote-ref-41)
42. Suharsimi Arikunto, *Prosedur peneliianSuatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 184-185. [↑](#footnote-ref-42)
43. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 148. [↑](#footnote-ref-43)
44. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 134. [↑](#footnote-ref-44)
45. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012), 220 [↑](#footnote-ref-45)
46. Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan* dan *Sosial Konsep Dasar* dan *Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 81. [↑](#footnote-ref-46)
47. Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 23. [↑](#footnote-ref-47)
48. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211. [↑](#footnote-ref-48)
49. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* dan *Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 201. [↑](#footnote-ref-49)
50. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* dan *Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 210. [↑](#footnote-ref-50)
51. Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 119-120. [↑](#footnote-ref-51)